

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian pasar modal sebenarnya hampir sama dengan pasar tradisional pada umumnya, yakni terjadinya transaksi antara pihak penjual dan pembeli. Tetapi yang diperdagangkan di pasar modal adalah berupa surat berharga seperti saham, obligasi, *option*, *right* serta *warrant*, dengan memakai jasa perantara pedagang efek serta manager investasi. Produk-produk yang tersedia di pasar modal dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin berinvestasi

Sekarang di Indonesia sudah dicanangkan gerakan “Yuk Nabung Saham” oleh pemerintah dan Bursa Efek Indonesia. Cara memperoleh saham juga sudah bisa secara *online* dengan membuka *account* di perusahaan sekuritas yang merupakan perantara pedagang efek yang ada Indonesia. Hal ini membuat pasar modal semakin berkembang karena akses untuk berinvestasi di pasar modal semakin mudah, di manapun dan kapanpun investor sudah bisa melakukan transaksi saham.

Pasar modal dapat mencerminkan keadaan ekonomi di suatu negara, ini dapat dilihat dalam pergerakan indeks harga saham dalam suatu periode. Apabila

kondisi perekonomian negara sedang membaik, maka akan tercermin dari *trend* harga saham yang naik, sebaliknya apabila kondisi perekonomian negara sedang memburuk, maka akan terlihat dari *trend* harga saham yang turun. Dari pergerakan harga saham ini, investor dapat menentukan kapan akan membeli, menahan serta menjual sahamnya. Karena setiap keputusan investasi yang diambil investor akan mengakibatkan keuntungan maupun kerugian.

Pergerakan di pasar modal sangat berkaitan dengan kegiatan investor yang melakukan investasi di pasar modal. Bagi seorang investor, sangat perlu untuk mengetahui pergerakan investasi yang sedang terjadi ataupun yang akan datang. Moment inilah yang dapat digunakan investor untuk mempersiapkan strategi yang jitu dalam berinvestasi sehingga akan memperoleh keuntungan maksimal. Pergerakan investasi tersebut dapat terlihat pada nilai indeks harga saham gabungan (IHSG). Perkembangan IHSG di Indonesia dapat dilihat pada table 1.1.



Tabel 1.1
Pergerakan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham di Indonesia Tahun 2010-2017

Periode	Nilai Kapitalisasi Saham	Persentase
Tahun 2010	3.258 Triliun	
Tahun 2011	3.537 Triliun	8,56 %
Tahun 2012	4.128 Triliun	16,71 %
Tahun 2013	4.219 Triliun	2,20 %
Tahun 2014	5.228 Triliun	23,90 %
Tahun 2015	4.872 Triliun	-6,81 %
Tahun 2016	5.753 Triliun	15,31 %
Tahun 2017	7.072 Triliun	18,65%

Sumber : www.sahamok.com

dalam hitungan Rupiah(Rp)

Tetapi rata-rata investor tidak dapat membaca moment kenaikan dan penurunan nilai IHSG secara pas, sehingga banyak investor yang justru mendapat keuntungan yang kecil atau bahkan mengalami kerugian karena salah dalam penafsiran terhadap IHSG. Investor perlu alat prediksi yang dapat membantu dalam mengambil keputusan investasinya, maka metode peramalan akan dibutuhkan.

Peramalan merupakan salah satu input yang penting untuk manajer investasi dan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pada proses prediksi peramalan akan dapat terjadi ketidak-akuratan dari hasil prediksi, akan tetapi prediksi peramalan tetap butuh dilaksanakan karena pilihan investasi ini mengandung unsur ketidakpastian yang berakibat mempengaruhi nilai investasi. Suatu pendugaan secara ilmiah terhadap masa depan akan jauh lebih berarti dibandingkan pendugaan yang hanya mengandalkan intuisi saja.

Ada dua macam analisa dalam dunia investasi saham yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa fundamental merupakan analisa yang dipakai analis dalam menganalisa harga saham dari rasio laporan keuangan sehingga dapat diketahui harga wajar saham suatu perusahaan, sedangkan analisa teknikal yaitu mempelajari tentang perilaku pasar yang tergambar melalui *Chart* sebagai alat dalam memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Bentuk analisis ini digunakan oleh para spekulan, dimana para investor ini melakukan

order pembelian dan order penjualan saham dalam kurun waktu yang lebih pendek untuk mencari keuntungan.

Teori dasar analisis teknikal adalah suatu teknik perdagangan yang menggunakan data periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dengan baik. Jadi obyek dari analisis teknikal adalah memprediksi dari suatu data *time series* dengan metode peramalan dan perhitungan yang akurat. Ada beberapa jenis indikator analisis teknikal yang berasal dari data harga saham yang berurutan (*time series*), diantaranya adalah indikator *moving average*, indikator *filter*, indikator momentum, analisis garis *trend*, teori siklus, indikator volume dan analisis gelombang. Indikator-indikator tersebut bisa berfungsi memberikan informasi untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang, membantu menentukan *trend* atau siklus dalam pasar modal serta mengindikasikan kekuatan indeks maupun harga saham. Tetapi analisis teknikal indeks maupun harga saham dengan metode *moving average* memiliki kelemahan seperti ketelitian melihat grafik karena merupakan hal yang sangat penting untuk melihat sinyal beli dan sinyal jual, interpretasi dalam melihat pergerakan indeks maupun harga saham/grafik untuk setiap analisis berbeda-beda.

Rode (1995) berpendapat belum ada indikator sempurna yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam berinvestasi. Hal ini membuat para analis masih mencari indikator terbaru yang akan dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam berinvestasi. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk memprediksi

adalah *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Metode ARIMA dapat menghasilkan ramalan-ramalan berdasarkan sintesis dari pola data secara *historis*. Metode ini mengabaikan variabel independen karena model ini menggunakan nilai sekarang dan nilai-nilai lampau dari variabel dependen untuk menghasilkan prediksi jangka pendek yang tepat. Secara harfiah, model ARIMA adalah gabungan antara model AR (*Autoregressive*) yang merupakan salah satu model dimana menjelaskan pergerakan suatu variabel melalui variabel itu sendiri di masa lalu dan model MA (*Moving Average*) yang merupakan model yang melihat pergerakan variabelnya melalui residualnya di masa lalu. ARIMA adalah metode autoregresif dengan asumsi varian konstan.

Sebenarnya ada beberapa metode prediksi lainnya yang dapat digunakan untuk memprediksi IHSG, yaitu metode ARCH/GARCH (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity*)/metode kausalitas. Metode ARCH/GARCH adalah metode Autoregresif dengan asumsi varian tidak konstan.

Menurut penelitian dari Grestandhi dkk (2011) dengan judul “Analisis Perbandingan Metode peramalan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan metode Ols-Arch Dan Arima” dengan periode 4 januari 2010 hingga 4 september 2011 mengungkapkan bahwa model ARIMA mempunyai kesalahan lebih sedikit dibandingkan dengan model GARCH dalam meramalkan IHSG di masa yang akan datang.



Didukung dengan penelitian Adebiyi & Adewurni (2014) dengan judul “*Stock Price Prediction Using the ARIMA Model*” mendapatkan hasil bahwa memprediksi harga saham dengan menggunakan metode ARIMA cukup memuaskan tetapi untuk pedoman investasi dalam jangka waktu pendek. Metode ini bisa menjadi panduan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dan penelitian dari Fakhriyana dkk (2016) dengan judul “Perbandingan Model ARCH/GARCH, Model ARIMA dan Model Fungsi Transfer” mengungkapkan bahwa harga minyak mentah dapat mempengaruhi IHSG dan model ARIMA serta GARCH dengan model transfer dapat digunakan dalam memprediksi IHSG periode tahun 2013 hingga 2015.

Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Grestandhi dkk (2011) yang menggunakan rentang waktu 4 januari 2010 – 13 september 2011, pada saat itu rupiah tidak terlalu melemah bahkan beberapa waktu rupiah menguat dibandingkan US Dollar, Sehingga penelitian ini mengungkapkan bahwa metode deret waktu ARIMA mempunyai kesalahan lebih sedikit dibanding model GARCH.

Sedangkan fenomena yang dapat dilihat lima tahun terakhir dimana nilai tukar rupiah terhadap uang asing semakin melemah hingga menembus di atas Rp.15.000 an, terjadinya pergantian acuan suku bunga BI Rate menjadi BI 7-Day Repo Rate sehingga perhitungan persentasi suku bunga menjadi lebih

rendah tetapi keadaan sekarang menunjukkan bahwa suku bunga di Indonesia terhitung dari tanggal 17 Mei 2018 hingga tanggal 15 November 2018 mengalami peningkatan lima kali hanya dalam kurun waktu lebih kurang tujuh bulan saja yaitu dari 4.50% hingga 6%, sehingga membuat saya tertarik untuk mencoba melakukan penelitian kembali dalam memprediksi pergerakan IHSG dengan dua pendekatan yaitu pendekatan metode ARIMA dan pendekatan metode ARCH/GARCH, serta mencoba membuktikan keakuratan metode ARIMA serta metode ARCH/GARCH dalam memprediksi pergerakan harga IHSG dengan menggunakan data pada tahun 2018, serta membuktikan apakah metode ARIMA masih lebih akurat dibandingkan metode ARCH/GARCH dengan kondisi dimana nilai tukar uang rupiah yang semakin melemah serta kenaikan suku bunga Indonesia secara berturut-turut. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode mana yang paling akurat untuk memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan dengan mengambil judul tentang **“Perbandingan Akurasi Prediksi Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Metode ARIMA, ARCH/GARCH”**.



1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode ARIMA, ARCH/GARCH mampu memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Manakah diantara ARIMA, ARCH/GARCH yang lebih akurat dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan metode ARIMA, ARCH/GARCH mampu dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan di masa mendatang.
2. Untuk membandingkan keakuratan metode ARIMA, ARCH/GARCH dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber bagi pihak yang berkepentingan dalam memprediksi IHSG serta sebagai acuan dalam mengambil keputusan oleh para investor dalam berinvestasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan informasi serta wawasan tambahan mengenai keakuratan metode prediksi Indeks Harga Saham Gabungan serta sebagai wadah dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diteliti.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat membantu bagi peneliti lain yang akan melakukan pengkajian lebih dalam tentang teknik peramalan IHSG serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lagi dengan menambah faktor-faktor lainnya.

c. Bagi Para Investor Saham

Bagi para investor terutama untuk para trader, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan analisis investasi saham di pasar modal.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Konseptual

Penelitian ini berfokus pada Perbandingan Akurasi Prediksi Indeks Harga Saham Gabungan Menggunakan Metode ARIMA, ARCH/GARCH.

Studi kasus pada nilai harian penutupan IHSG masa mendatang. Untuk data kurs dan suku bunga diperoleh dari situs Bank Indonesia.

1.5.2 Lingkup Kontekstual

Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan nilai IHSG masa lalu dengan menggunakan metode deret waktu untuk memprediksi nilai IHSG dimasa yang akan datang serta menggunakan nilai kurs mata uang Rupiah terhadap US Dollar dan suku bunga untuk memprediksi nilai IHSG dimasa yang akan datang lalu membandingkan tingkat akurasi dua metode tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

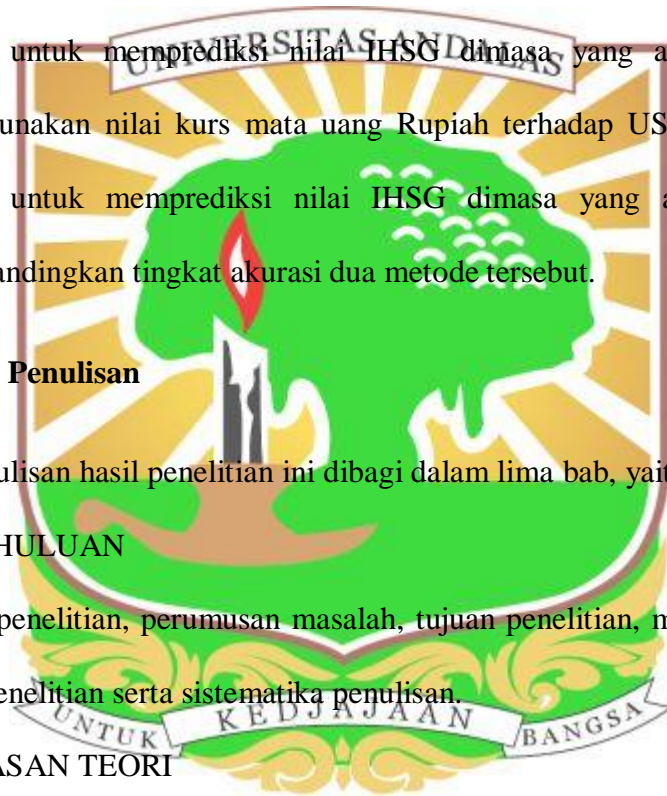
Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, kemudian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

Variabel dan operasional variabel, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menjelaskan seluruh analisis atas penelitian yang dilaksanakan disertai pembahasan hipotesisnya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan serta saran dari penulis yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

